

atas dasar factor keturunan. Rasul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi wanita karena factor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun islam mengajarkan bahwa factor terbaik dalam memilih calon istri adalah agamanya.

Dalam hal ini, boleh jadi orang yang menikahi wanita karena pertimbangan keturunan disebabkan oleh adanya keinginan memperoleh kedudukan dan kehormatan sebagaimana orangtua si perempuan tersebut. Atau mungkin bisa karena ingin memperoleh keturunan yang mewarisi sifat-sifat orangtua istrinya.

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa factor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping gen ada factor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan factor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang (Munir, 2010:9). Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan:

- 1) Merupakan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
- 2) Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.

baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan secara luas yaitu, :pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”, dengan catatan bahwa yang di maksud “pengembangan pribadi” mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek” mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian, tugas pendidikan bukan hanya sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik. Definisi inilah yang dikelan dengan istilah *tarbiyah*.

Sementara itu, *pendidikan* ada yang diistilahkan dengan *paedagogie*, sedangkan ilmu pendidikan disebut dengan *paedagogiek*. Dalam hal pendidikan lebih ditekankan dalam hal praktek, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar. Berangkat dari terminologi ini sulit dipisahkan antara *paedagogie* dan *paedagogiek*, karena keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan, saling memperkuat dalam meningkatkan mutu dan tujuan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan, Al-Attas berpendapat bahwa kata “pendidikan” berasal dari terjemahan kata *ta'dib* yang khusus dipakai untuk pendidikan islam. Secara bahasa, kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti adab atau mendidik. Menurutnya, kata tersebut

pendidikan bagian integral dari islam. Pembahasan tersebut ada kalanya didasarkan informasi Al-Qur'an dan Hadist, atau didasarkan pada pendapat para pakar pendidikan islam yang mempunyai otoritas pemahaman.

Ada beberapa definisi pendidikan islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya seperti:

- a) Muhamad Fadli al-jamali. Pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (*fithrah*) dan kemampuan ajarnya.
- b) Omar Muhammad al-Toumy. Pendidikan islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau masyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses pendidikan berlandaskan nilai islami.
- c) Muhammad munir mursyi. Pendidikan islam adalah pendidikan fitrah manusia, karena islam adalah agama fitrah, maka segala perintah, larangan dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.
- d) Hasan Langgulung. Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlaq, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan idela dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

d. Menghendaki agar anak didik dapat dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas yang dikenal dengan aliran *rekonstruksionisme*.

Setelah dijelaskan rumusan pendidikan secara umum, maka rumusan tujuan pendidikan islam menurut para ahli, Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan islam adalah *manusia yang baik*. Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam terbentuknya *orang yang berkepribadian muslim*. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan islam adalah manusia yang berakhlaq mulia. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut islam adalah *manusia sempurna*.

Sedangkan menurut Abdul Fattah, tujuan pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Tujuan ini adalah untuk semua manusia. Jadi menurut islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh

Al-Aynayni membagi tujuan pendidikan islam mejadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku disegala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada ditmpat itu. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli ditempat itu. Selanjutnya ia membagi aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan islam, jadi bukan pembagian tujuan pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus.

Aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan islam menurutnya ialah sebagai berikut:

- a. Aspek jasmani
- b. Aspek akal
- c. Aspek akidah
- d. Aspek akhlak
- e. Aspek kejiwaan
- f. Aspek keindahan
- g. Aspek kebudayaan

Pembagian ini bertujuan baik, sayangnya kategori yang digunakan ganda juga. Aspek (1), (2) dan (5) berada didalam kategori potensi manusia, sementara aspek (3) dan (4) berkategori sifat atau sikap, sdangkan aspek (6) dan (7) kelihatannya tumpang tindih.

yang telah dijelaskan sekolah adalah lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni. Sedangkan adiwiyata adalah gabungan dari dua kata yaitu adi dan wiyata yang berarti sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. maka dapat disimpulkan bahwa sekolah adiwiyat atau sering disebut dengan Green School merupakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dimana bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program Sekolah Adiwiyata berupaya untuk melaksanakan implementasi Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kriteria untuk mencapai sekolah Adiwiyata telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Sekolah Adiwiyata. beberapa pencapaian dalam memenuhi 4 komponen Adiwiyata, diantaranya yaitu:

- e) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
 - f) Biasakan melakukan refleksi pada akhir setiap pembelajaran.
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
 - h) Biasakan untuk bekerja sama, dan saling menunjang.
 - i) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
 - j) Biasakan peserta didik untuk *sharing* dengan temannya.
 - k) Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
 - l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
 - m) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
 - n) Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam.
 - o) Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
 - p) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
 - q) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilakukan secara sebagai berikut:
- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, sholat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan dan kesehatan diri.

